

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai potensi pendapatan UMKM dalam pembiayaan pendidikan perguruan tinggi di desa datar kecamatan muko-muko bathin VII Kabupaten bungo, ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga pelaku UMKM di Desa Datar berasal dari dua sumber utama, yaitu usaha UMKM dan usaha lainnya. Rata-rata pendapatan dari UMKM mencapai Rp4.058.695,65 per bulan, sedangkan pendapatan dari usaha lainnya sebesar Rp2.021.956,52 per bulan. Dengan demikian, total pendapatan rumah tangga rata-rata mencapai Rp6.080.652,17 per bulan. Data ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki usaha tambahan di luar UMKM memiliki potensi pendapatan yang lebih besar, sehingga lebih mampu memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk biaya pendidikan tinggi.
2. Berdasarkan hasil penelitian, pengeluaran rumah tangga pelaku UMKM terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu pengeluaran konsumsi (pangan dan non-pangan), pengeluaran bahan bakar, dan pengeluaran untuk kebutuhan pendidikan serta sosial. Rata-rata total pengeluaran rumah tangga mencapai Rp3.281.260,87 per bulan, dengan pengeluaran terbesar berasal dari kebutuhan pangan. Pengeluaran untuk pendidikan masih tergolong rendah dibandingkan dengan kebutuhan konsumsi lainnya, yang menunjukkan bahwa pendidikan belum menjadi prioritas utama dalam alokasi anggaran keluarga. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan

keuangan yang lebih baik agar pendapatan yang tersedia dapat dialokasikan secara optimal, terutama untuk kebutuhan pendidikan tinggi anak-anak pelaku UMKM.

3. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata pendapatan UMKM di Desa Datar adalah Rp4.058.695,65 per bulan, sementara rata-rata pengeluaran rumah tangga mencapai Rp3.281.260,87 per bulan. Dengan demikian, sisa pendapatan yang tersedia untuk keperluan lain, termasuk pendidikan tinggi, hanya sebesar Rp1.213.086,96. Jika dibandingkan dengan biaya pendidikan tinggi yang diperkirakan sebesar Rp3.000.000 per bulan, maka rasio pendapatan terhadap biaya pendidikan hanya mencapai 0,40. Artinya, pendapatan dari UMKM saja belum mencukupi untuk sepenuhnya membiayai pendidikan tinggi tanpa tambahan sumber penghasilan lainnya. Sedangkan, jika pendapatan dari UMKM dikombinasikan dengan pendapatan dari usaha lainnya, total rata-rata pendapatan rumah tangga meningkat menjadi Rp6.080.652,17 per bulan. Setelah dikurangi pengeluaran rumah tangga sebesar Rp3.281.260,87, sisa pendapatan yang tersedia untuk keperluan lain, termasuk pendidikan tinggi, menjadi Rp2.960.043,48. Jika ditambah dengan alokasi anggaran pendidikan yang telah disisihkan sebesar Rp435.652,17, maka total dana yang tersedia mencapai Rp3.395.695,65. Dengan biaya pendidikan tinggi sebesar Rp3.000.000 per bulan, rasio pendapatan terhadap biaya pendidikan meningkat menjadi 1,08. Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga yang memiliki usaha tambahan di luar UMKM lebih berpotensi untuk membiayai pendidikan tinggi anak-anak mereka secara mandiri.

5.2 Implikasi

1. Pendapatan dari UMKM saja belum cukup untuk sepenuhnya membiayai pendidikan tinggi. Namun, jika dikombinasikan dengan usaha tambahan, keluarga pelaku UMKM lebih mampu menutupi biaya pendidikan anak-anak mereka. Oleh karena itu, diversifikasi usaha sangat penting untuk meningkatkan stabilitas keuangan rumah tangga dan memastikan akses pendidikan tinggi yang lebih terjangkau.
2. pengelolaan keuangan yang baik, alokasi dana untuk pendidikan bisa terganggu. Pengeluaran rumah tangga masih didominasi oleh konsumsi, sementara pendidikan belum menjadi prioritas utama. Diperlukan peningkatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM agar mereka dapat mengelola pendapatan dengan lebih bijak dan menjadikan pendidikan sebagai investasi jangka panjang.

5.3 Saran

1. Bagi Pelaku UMKM

Keluarga pelaku UMKM perlu mengembangkan usaha tambahan untuk meningkatkan pendapatan serta mengelola keuangan dengan lebih baik. Dengan perencanaan keuangan yang matang dan pemanfaatan teknologi digital, mereka dapat memastikan pendidikan anak-anak tetap terjangkau tanpa mengorbankan kebutuhan dasar lainnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk Penelitian selanjutnya, Peneliti mengharapkan dapat mengkaji potensi pendapatan UMKM dalam pembiayaan pendidikan tinggi dengan

variabel bebas yang berbeda, seperti skala usaha, tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, akses terhadap modal, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan bisnis. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan menambah jumlah populasi dan cakupan wilayah guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi UMKM terhadap pembiayaan pendidikan tinggi serta memperkaya literatur yang ada.